

RESUME JURNAL

ACCOUNTING THEORY: CONCEPT AND IMPORTANCE

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Revie Nevilla Extin

2413031027

Kelas A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

TEORI AKUNTANSI: KONSEP DAN PENTINGNYA

Akuntansi adalah proses yang bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna akuntansi dengan mengamati, mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi atau peristiwa keuangan. Proses ini dimulai dengan deteksi transaksi yang bersifat pemantauan dan diakhiri dengan penyebaran informasi. Sistem ini menyiapkan, menghasilkan, dan mengomunikasikan informasi kepada penggunanya yang akan memfasilitasi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Sistem ini membantu pengendalian aktivitas bisnis yang efektif dan efisien.

- **TEORI AKUNTANSI**

Teori akuntansi mencoba menjelaskan dan mengevaluasi alasan di balik keputusan keuangan atau transaksi yang dilakukan oleh entitas bisnis. Menurut Prof. Hendriksen, “Teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip umum yang menyediakan kerangka acuan umum yang dengannya praktik akuntansi dapat dievaluasi dan memandu pengembangan praktik dan prosedur baru. Teori akuntansi adalah sistem atau serangkaian ide, konsep, atau fenomena yang diterima secara luas sebagai pembenaran atau penjelasan atas praktik akuntansi. Teori akuntansi terutama bertujuan untuk menjelaskan alasan di balik praktik akuntansi yang diikuti, bukan berarti praktik tersebut ilmiah, tetapi tentu memiliki logika di baliknya. Misalnya, kilang anggur umumnya mengikuti metode penilaian persediaan LIFO, sedangkan penjual buah akan menggunakan atau lebih memilih metode penilaian persediaan FIFO. Teori akuntansi harus memberikan penjelasan mengenai praktik penilaian persediaan tersebut, baik berdasarkan logika maupun prinsip ilmiah.

- **KARAKTERISTIK TEORI AKUNTANSI**

1. Menciptakan dan menjelaskan praktik
2. Merasionalisasi praktik akuntansi
3. Dinamis
4. Terverifikasi dan teruji oleh praktik
5. Seperangkat postulat atau prinsip koheren yang sistematis
6. Pernyataan metodologi dan prinsip sistematis
7. Prediksi

- **MANFAAT SESEORANG MEMPELAJARI TEORI AKUNTANSI**

1. Membantu dalam menghadirkan logika dalam pengambilan keputusan akuntan.

2. Membantu dalam mengembangkan pendekatan akuntansi yang lebih baik di kalangan akuntan.
3. Membantu dalam meningkatkan efisiensi akuntan.
4. Membantu dalam mengurangi ambiguitas dalam praktik akuntansi.
5. Membantu dalam membenarkan praktik akuntansi dengan logika.
6. Membantu dalam penyusunan dan kepatuhan pajak penghasilan dan hukum ekonomi.
7. Memudahkan audit akun.
8. Membantu dalam penyusunan kebijakan dan prosedur akuntansi.
9. Membantu memenuhi berbagai kebutuhan informasi pihak yang berkepentingan dengan lebih baik.
10. Membantu akuntan keluar dari dilema pemilihan berbagai alternatif .
11. Membantu interpretasi dan pemahaman yang lebih baik atas informasi akuntansi yang disediakan oleh dokumen akuntansi.

- **STRUKTUR TEORI AKUNTANSI**

1. Tujuan Laporan Keuangan
2. Postulat/Asumsi Akuntansi yaitu Postulat Entitas, Postulat Kelangsungan Usaha, Postulat Periode Akuntansi, dan Postulat Satuan Pengukuran.
3. Konsep-konsep teoritis yaitu: Teori Kepemilikan, Teori Entitas, Teori Ekuitas Residu, Teori Perusahaan, dan Teori Dana.
4. Prinsip-prinsip Akuntansi yaitu Prinsip Biaya, Prinsip Pendapatan, Prinsip Penandingan, Prinsip Objektivitas, Prinsip Konsistensi, Prinsip Pengungkapan Penuh, Prinsip Konservatisme, dan Prinsip Materialitas.
5. Kumpulan teknik akuntansi.

- **KLASIFIKASI TEORI AKUNTANSI**

1. Teori ‘Struktur Akuntansi’

Teori ‘Struktur Akuntansi’ atau Teori Klasik atau Teori Deskriptif atau Teori Tradisional: Teori Klasik mencoba menjawab mengapa suatu praktik yang ada diikuti oleh akuntan dan apa yang akan ia lakukan dalam situasi tertentu. Para kontributor teori ini akan memandang akuntansi sebagai proses mekanis yang dimulai dengan pengumpulan data dengan mengamati kejadian keuangan dan menggunakan data yang diperoleh dari pengamatan tersebut sebagai input untuk mengubahnya menjadi output yang berharga (yaitu laporan keuangan dan laporan keuangan). Para ahli teori klasik terutama berfokus pada rasionalisasi dan penyatuan tindakan akuntan dengan

menempatkan mereka di bawah payung prinsip-prinsip yang berlaku umum, namun hal ini cenderung membatasi dinamisme praktik akuntansi.

2. Teori 'Interpretasional'

Teori 'interpretasional' merupakan bagian dari teori (model) akuntansi klasik yang bertujuan memberikan makna pada praktik akuntansi yang diikuti. Teori interpretasional berusaha untuk mengatasi penyimpangan dalam interpretasi dan makna yang melekat pada informasi yang dikomunikasikan oleh produsen kepada pengguna informasi akuntansi.

3. Teori 'Kegunaan Keputusan'

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) telah menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk “menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pengguna lain saat ini dan potensial dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional. Informasi tersebut harus mudah dipahami oleh mereka yang memiliki pemahaman yang wajar tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan bersedia mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.” Teori 'Kegunaan Keputusan' berfokus pada pengukuran dan evaluasi dampak prosedur akuntansi dan metode pelaporan keuangan terhadap perilaku individu dan kelompok pengguna informasi akuntansi.

• KETERBATASAN TEORI AKUNTANSI

Praktik atau kebiasaan ini dapat berbeda di setiap wilayah sehingga membatasi penerimaan teori akuntansi yang lebih luas. Kebijakan pemerintah dan persyaratan hukum juga memengaruhi pengembangan dan penerimaan teori akuntansi. Fakta yang merugikan dari teori akuntansi adalah adanya berbagai teori yang saling bertentangan dan perlakuan alternatif terhadap pos yang sama, yang menimbulkan masalah pemilihan bagi akuntan. Teori-teori yang saling bertentangan ini menimbulkan inkonsistensi dan ambiguitas dalam praktik akuntansi, yang menciptakan dilema bagi pengguna dan praktisi akuntansi.